

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER GITAR DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *VIDEO LESSONS*
DI SMP NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)"*



Oleh:

**IRWAN RAHMAT PUTRA
15867/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar dengan Menggunakan Media *Video Lessons*
di SMP Negeri 8 Padang**

Nama : Irwan Rahmat Putra

NIM/TM : 15867/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M. Pd.	1.
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma P, M. Pd.	2.
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	3.
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	4.
5. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	5.

ABSTRAK

Irwan Rahmat Putra. 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Dengan Menggunakan Media *Video Lesson* Di SMP N 8 Padang. *Skripsi: Program S1*, Jurusan sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian bertujuan untuk melakukan kegiatan Ekstrakurikuler dengan metode yang baru, sehingga kegiatan ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa terhadap kstrakurikuler ini. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekskul atau pengembangan diri merupakan kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangka nminat, bakat serta kreativitas diberbagai bidang di luar akademik. Ekstrakurikuler sendiri artinya kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar kurikulum standar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 padang. Kegiatan Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padang. Objek penelitian ada kegiatan ekstrakurikuler Gitar. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Gitar dengan menggunakan media *video lesson* di SMP Negeri 8 padang. Kegiatan ekstrakurikuler Gitar hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dalam bermain musik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan musik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan ekstrakurikuler sudah baik tetapi belum sempurna (2) media *video lesson* diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar dalam mengikuti kegiatan ini (3) Siswa mampu memainkan lagu sederhana, baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan gitar (4) Siswa bisa mengekspresikan diri melalui penampilan pada acara dari sekolah maupun dari luar sekolah (5) siswa mampu mendapatkan prestasi yang baik pada ajang perlombaan musik.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Gitar, *Video lesson*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Dengan Menggunakan Media *Video Lesson* di SMP Negeri 8 Padang.** Penulisan Skripsi ini bertujuan guna menyelesaikan studi program sarjana pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. .

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki, semua usaha dan doa dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, teman-teman dan tentunya dengan bimbingan dosen-dosen pembimbing yang sudi meluangkan waktu untuk membimbing penulis, terutama kepada yang terhormat :

1. Drs. Syahrel, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd, selaku pembimbing II yang juga memberikan bimbingan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum, ketua jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum, dosen PA dan Pembimbing PL
5. Bapak Dr. Ardipal, M. Pd., Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd., dan Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd selaku tim penguji pelaksanaan skripsi yang telah

memberikan saran, kritik dan masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

6. Dosen beserta Staf Pegawai di lingkungan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas bantuan, masukan dan kerjasamanya.
7. Kepala SMP Negeri 8 Padang beserta Guru pamong praktek lapangan, guru-guru, siswa-siswi yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan, memberi dorongan serta semangat kepada penulis.
9. Sahabat beserta teman-teman tercinta beserta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya dan penulisan ini semoga dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Amin

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori	8
1. Ekstrakurikuler	8
2. Gitar	9
3. Media	28
4. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Objek Penelitian	37

C. Instrument Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	
1. Sejarah SMP Negeri 8 Padang	41
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Padang	42
3. Profil SMP Negeri 8 Padang	43
4. Sarana dan Prasarana.....	45
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar di SMP Negeri 8 Padang.....	50
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar	
1. Persiapan	52
2. Pelaksanaan.....	54
3. Evaluasi Kegiatan.....	68
4. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
Daftar Kepustakaan.....	74

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
Tabel 1.DaftarSaranadanPrasarana	45
Tabel 2.DaftarNamaSiswaEkstrakurikulerGitar	52

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Hal
Gambar 1. Bagian Gitar	10
Gambar 2. Susunan Nada Pada Gitar	11
Gambar 3. Posisi Jari Tangan Kiri	14
Gambar 4. Duduk Gaya Klasik	14
Gambar 5. Duduk Gaya <i>Casual</i>	15
Gambar 6. Akord Dasar Gitar	16
Gambar 7. Akord Mayor, minor dan akord 7	16
Gambar 8. <i>Picking</i> Gerakan ke bawah	19
Gambar 9. <i>Picking</i> dengan menggunakan jari	20
Gambar 10. Teknik <i>Hummer-on</i>	21
Gambar 11. Teknik <i>Pull</i>	21
Gambar 12. Teknik <i>Bending</i>	22
Gambar 13. Teknik <i>Bending</i>	23
Gambar 14. Teknik <i>Harmonic</i>	24
Gambar 15. Teknik <i>Arpeggio</i>	25
Gambar 16. Menekan Beberapa senar dengan satu jari	26
Gambar 17. <i>Five not per string</i>	27
Gambar 18. <i>Stretching fingering</i>	28
Gambar 19. Tampilan <i>Video lesson</i> di <i>youtube</i>	33
Gambar 20. Kerangka Konseptual	35
Gambar 21. Kerangka Struktur Organisasi Sekolah	42
Gambar 22. Pengenal gitar menunjuk bagian-bagi gitar	55
Gambar 23. Proses senam jari	57
Gambar 24. Susunan nada setiap kolom pada Gitar	58
Gambar 25. Proses Latihan Tangga Nada	59
Gambar 26. Akord dasar	60
Gambar 27. Pengembangan Akord Mayor dan Minor	60
Gambar 28. Memainkan Akord	61
Gambar 29. Akord C pada Gitar	61

Gambar30.MemainkanGitarsecarakelompok.....	63
Gambar 31. Not balokpadagitar	64
Gambar32.LatihanBersama.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran seni musik adalah salah satu pelajaran bagian dari seni budaya yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah. Dalam kegiatan belajar ini mampu meningkatkan kemampuan kreatifitas serta mempengaruhi siswa agar memiliki nilai estetika dengan unsur-unsur keindahan, keteraturan, keselarasan serta disiplin. Pembelajaran ini berharap dapat memberikan manfaat serta pengaruh bagi peserta didik berupa kegiatan apresiasi yang menghasilkan kegiatan seperti berekspresi dan berkreasi.

Dalam pelajaran seni budaya, pelajaran ini dapat dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan tidak hanya intelektual, tapi untuk lebih imajinatif yang hasilnya siswa dapat menerapkannya tidak hanya di sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari serta lingkungannya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rien (1991) dalam skripsi Dilla Chotma Aldra (2014:1) yang mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan bahwa “seni musik merupakan peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa”. Siswa yang berprestasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreatifitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka. Selain itu musik mampu melatih emosi serta konsentrasi, keseriusan dan

kepekaan terhadap lingkungan sekitar, untuk memainkan musik yang indah tentu butuh proses yang bertahap melakukan apresiasi serta kepekaan diri.

Lembaga pendidikan formal contohnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tempat untuk menuntut ilmu di tingkat sekolah menengah. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan di sekolah ini diatur berdasarkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 namun sebagian sekolah juga telah ada menetapkan Kurikulum 2013 tetapi hanya sekolah-sekolah tertentu saja dan biasanya baru dioperasikan di kelas VII.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar dan mengajar di sekolah, memuat program kurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah sesuai dengan tujuan dan sasaran belajar, proses belajar dan evaluasinya. Salah satu program kurikuler di SMP Negeri 8 Padang pada kelas VII, VIII, dan IX namun pada kelas VII telah mengoperasikan Kurikulum 2013. Hal ini merupakan upaya SMP Negeri 8 Padang dalam pendidikan untuk mendidik dan melatih siswa pada bidang seni musik.

Dalam pelajaran Seni dan Budaya menurut KTSP terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Fungsi mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 8 Padang adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif, kemampuan berkreaitivitas, dan kepekaan cita-rasa siswa yang dikembangkan melalui pelajaran seni. Serta memupuk rasa indah dan selaras siswa dalam lingkungan sekolah.

Pada penyampaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik di SMP bisa menggunakan pendekatan teori dan praktek (demonstrasi). Seorang guru seni musik dituntut mampu menguasai materi pelajaran, menggunakan metode

pelajaran, menggunakan media atau alat peraga, mampu mengevaluasi hasil belajar serta menggunakan waktu dan jadwal pelajaran dengan baik serta harus terampil dan banyak ide-ide baru sebagai penunjangnya. Selain faktor guru, keberhasilan pembelajaran seni musik juga sangat ditentukan oleh faktor siswa yang belajar itu sendiri serta fasilitas yang memadai. Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda terhadap musik, begitu pula dari segi kecerdasannya. Hal ini direalisasikan dalam pembelajaran kelas, pelajaran seni musik juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Penambahan waktu dilatarbelakangi karena minimnya waktu pada jam tatap muka serta tidak adanya dalam kurikulum pendidikan serta tidak semua siswa juga yang berminat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dispesifikan.

Ekstrakurikuler musik ada beberapa keterampilan yang materinya diberikan oleh guru pendamping namun guru tidak berperan secara dominan melainkan siswa yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini karena mereka memilih sesuai dengan pilihan yang mereka senangi ini bedanya dengan yang terjadi di dalam kelas.

Bentuk dari kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 8 Padang adalah pembelajaran gitar (dasar). Kegiatan ini dilandasi oleh rasa pentingnya siswa sekolah menengah pertama ini memiliki keterampilan khusus di bidang musik karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambah dalam belajar kesenian. Namun hal ini tentu melalui proses yang cukup panjang untuk mampu memainkan gitar serta disini juga terlatih sabar serta kepekaan rasa. Karena keterbatasan staf pengajar dibidang ini maka minat siswa kurang, karena dianggap tidak menarik. Dengan permasalahan demikian penulis tergerak untuk memberikan sebuah metode dengan menggunakan media sebagai penunjang dan membangkitkan minat siswa.

Dengan kecanggihan teknologi serta adanya media penunjang sebaiknya hal ini dijadikan sebagai bahan acuan juga dalam belajar. Kegiatan ini sangat banyak manfaatnya serta menjadikan pembelajaran yang variatif dari metode yang biasanya. Pemanfaatan *Video Lessons* yang banyak beredar di internet sebagai bahan yang akan dikembangkan. Hal ini lah yang menjadi penunjang pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang sebagai bentuk metode pembelajaran.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler gitar di SMP Negeri 8 padang ini sudah ada semenjak 2007 dan sampai sekarang, namun 2 tahun kebelakang ini terjadi kemunduran minat siswa. Hal ini terjadi diakibatkan oleh beberapa segi yaitu segi pengelolaan, peserta, dan pembinaanya tetapi dalam segi fasilitas SMP Negeri 8 padang lengkap mempunyai labor musiknya ini yang menjadikan tanda tanya tetapi terlihat dua permasalahan yang nampak jelas yaitu dari instrukturnya serta minat siswa untuk belajar gitar kurang menarik terkesan membosankan. Dari kenyataannya muncul pertanyaan “Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dengan media *Video Lessons* di SMP Negeri 8 Padang?” inilah yang ingin peneliti temukan jawabannya.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Ekstrakurikuler gitar di SMP Negeri 8 Padang.
2. Tidak adanya tenaga pendidik yang professional terhadap pembelajaran gitar
3. Dengan menggunakan media *video lessons* diharapkan menjadi daya tarik tersendiri dalam kegiatan ini.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, penulis merasa perlu untuk membuat batasan masalah yang hendak diteliti. Penulis membatasi masalah pada pelaksanaan Ekstrakurikuler gitar dengan menggunakan media *Video Lessons* di SMP Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah dengan menggunakan media *Video Lessons* sehingga kegiatan ini mampu menjadi daya tarik dalam terselenggaranya kegiatan ini dan bagaimana pelaksanaannya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian berikut ini:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Ekstrakurikuler musik pembelajaran gitar di SMP Negeri 8 Padang.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat serta pendukung yang mempengaruhi pembelajaran gitar di SMP Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik gitar, khusus nya SMP Negeri 8 Padang.

2. Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama dapat memberikan wadah kepada siswa yang mampu terampil di bidang kesenian.
3. Sebagai langkah awal bagi peneliti pembelajaran gitar pada Ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang.
4. Mahasiswa jurusan Sendratasik sebagai calon guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran gitar pada Ekstrakurikuler.
5. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar gitar, strategi pembelajaran menggunakan media (*Video Lessons*).

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai pendukung dari masalah yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan bidang seni. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Maretya Andriskha Khairosi (2010) Hubungan penggunaan media terhadap hasil belajar pada siswa program keahlian musik SMK N 7 Padang. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa jika pemanfaatan media tersebut dapat operasionalkan secara baik maka hasil belajar serta daya serap siswa terhadap suatu pelajaran dibidang musik mudah dimengerti dengan cepat sehingga proses belajarpun sangat efisien dan menarik. Dilihat dari lapangannya bahwa SMK N 7 Padang tersebut memiliki fasilitas yang lengkap di bidang musik karena merupakan sekolah dengan program kejuruan.
2. Penelitian dari Indrawati (2008) Meningkatkan aktifitas pembelajaran tari dengan menggunakan teknologi media di kelas X SMAN 1 Lubuk Alung. Dalam penelitian ini pembelajaran dengan menggunakan media ini menguntungkan karena sangat efektif karena memudahkan dalam penunjang belajar dalam kelas karena pemusatan demonstrasinya menggunakan media VCD dan guru hanya menyajikan materinya.
3. Penelitian dari Dilla Chotma Aldra (2014) dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 8 Payakumbuh. Dalam penelitian ini di temukan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 8 Payakumbuh ini penulis

melakukan evaluasi kegiatan dari setiap minggu pertemuannya untuk melihat perkembangan siswa dalam belajar paduan suara.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, maka penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai rujukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Namun objek dan fokus penelitian lebih terarah pada kegiatan Ekstrakurikuler gitar di SMP N 8 Padang.

B. Landasan teori

1. Ekstrakurikuler

Pelajaran seni budaya di sekolah biasanya tidak cukup hanya dengan pembelajaran efektif pada jam sekolah karena waktunya sangat sedikit dan juga tuntutan kurikulum kadang berbeda dengan apa yang digemari di lapangan. Dengan hal demikian biasanya sekolah mempunyai kegiatan diluar jam pembelajaran efektif dinamakan dengan Ekstrakurikuler (pengembangan diri). Dalam kegiatan ini memberikan wadah siswa yang mempunyai hobi serta keterampilan lain diluar materi belajar yang ada di sekolah. Kegiatan ini membentuk sikap positif siswa dan menunjang untuk menjadikan siswa tidak hanya terampil secara akademis tapi juga non-akademis. Kegiatan ini termasuk dalam suatu kegiatan pelatihan diluar jam pembelajaran efektif berguna untuk belajar, berlatih kegiatan yang tidak diajarkan di sekolah.

Pengertian Ekstrakurikuler menurut KBBI (2002:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan Ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan

diluar jam pembelajaran wajib. Dalam kegiatan ini sehingga siswa lebih leluasa serta bebas untuk memilih minat dan bakat yang mereka punya.

Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk memfasilitasi minat siswa yang ingin mempelajari bidang kesenian khususnya musik dan merupakan sebagai waktu luang yang positif bagi siswa.

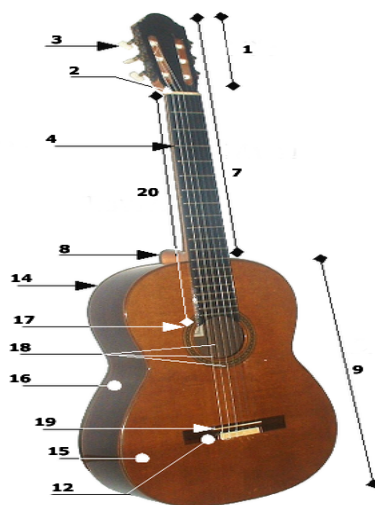
2. Gitar

Ada banyak gitar seperti alat musik pada zaman dahulu, sampai sebanyak 5.000 tahun yang lalu. *Instrument* yang terlihat seperti gitar terlihat pada patung-patung yang ditemukan dalam ekspedisi arkeologi di wilayah Iran Susa. Namun, penyebutan didokumentasikan pertama dari *instrument* tanggal kembali ke abad keempat belas. Pada waktu itu nenek moyang gitar memiliki tiga pasang senar (biasanya disebut sebagai program ganda) dan sebuah string tunggal dengan nada tertinggi.

Beberapa orang mengatakan bahwa kata "gitar" berasal dari kata "qitara". Qitara adalah nama Arab untuk berbagai jenis kecapi pada saat-saat awal. Evolusi Gitar, seperti yang kita tahu, dikatakan berasal di Spanyol. Hal ini diyakini bahwa orang-orang Malaga diciptakan *instrument*. Gitar berevolusi dari memiliki tiga pasang senar ke empat pasang senar dan akhirnya enam senar tunggal. Gitar mulai menjadi populer di abad ke-16. Ini dimainkan oleh kelas bawah dan menengah sebagai mitra untuk Vihuela yang dimainkan oleh para bangsawan. Para Vihuela itu disetel seperti kecapi, tetapi memiliki tubuh mirip dengan gitar. Gitar membuat evolusi serius selama abad ke-18: senar ganda di mana diganti dengan string tunggal dan string keenam ditambahkan. Pada 1800-an, Antonio de

Torres Jurado melahirkan gitar klasik. Pada dasarnya, ia meningkatkan ukuran tubuh gitar. Gitar masih berjuang karena dianggap sebagai alat untuk bar - alat yang tidak dapat digunakan untuk musik klasik. Di Spanyol, dimana orang membenci piano, gitar menemukan tempat perlindungan. Namun, itu juga dicemari oleh pandangan bahwa gitar adalah untuk gipsi dan tanpa-baik gelandangan yang meminta receh di bar. Dari sumber lain memaparkan sejarah kata “gitar” atau *guitar* dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia sekitar tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Banyak fase-fase perkembangannya mulai ada juga dari zaman barok. Sekarang kita beranjak kepada perkembangan gitar hingga abad ini. Pada pertengahan abad ke-18 gitar empat dawai berganda menjadi gitar enam dawai tunggal, seperti yang dikenal pada saat ini.

A. Bagian Gitar



Gambar 1: Bagian Gitar Akustik.

1. "Headstock" (kepala) (1)
2. "Nut" (2)
3. Alat Pemutar (3)
4. Frets (4)
5. "Neck" (Leher) (7)
6. Heel (Penghubung) (8)
7. Badan Gitar (9)
8. "Bridge" (12)
9. Bagian Belakang (14)
10. "Soundboard" (Bagian Penghasil Suara / kotak resonansi) (15)
11. Lubang suara (18)

(Sumber : <http://www.google.co.id.imagesguitar>)

B. Nada pada Gitar Akustik

Setiap gitar rata-rata memiliki setelan nada yang berbeda. Hal ini bergantung kepada penggunaan serta keinginan oleh pengguna gitar itu. Nadanya berurut mulai dari senar pertama hingga senar keenam. Senar pertama memiliki nada paling tinggi, lalu hingga senar keenam yang memiliki nada paling rendah. Nada tersebut dapat dihasilkan dengan melakukan penyetelan pada gitar.

Apabila senar ditekan pada bagian frets, maka akan menghasilkan nada yang berbeda - beda. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan urutan.

F	D#	D	C#	C	B	A#	A	G#	G	F#	F	E
A	G#	G	F#	F	E	D#	D	C#	C	B	A#	A
D	C#	C	B	A#	A	G#	G	F#	F	E	D#	D
G	F#	F	E	D#	D	C#	C	B	A#	A	G#	G
B	A#	A	G#	G	F#	F	E	D#	D	C#	C	B
E	D#	D	C#	C	B	A#	A	G#	G	F#	F	E

Gambar 2: Susunan nada pada gitar akustik.

(Sumber : Editing Irwan Rahmat Putra, 5 Juli 2014)

1. Kode Penjarian Tangan Kiri dan Kanan

Kode jari tangan kiri dalam memainkan alat musik gitar adalah jari telunjuk diberi lambang bilangan 1, jari tengah 2, jari manis 3, dan jari kelingking 4. Sedangkan pada jari kanan biasanya disimbolkan :

1. *Pulgar* (ibu jari) = p
2. *Indicbo* (jari telunjuk) = i
3. *Mediao* (jari tengah) = m
4. *Anular* (jari manis) = a

2. *Stem Standar*

Nada lepas (produksi nada tanpa menekan jari tangan pada *frets* gitar) dawai-dawai gitar terdiri dari 6 buah dengan urutan mulai dari sebagai berikut:

- a. **Senar pertama.** Senar ini terdapat di bagian paling bawah. Senar ini bisa disebut **senar E**.
- b. **Senar kedua.** Senar ini terdapat di bagian kedua dari bawah. Senar ini bisa disebut **senar B**.
- c. **Senar ketiga.** Senar ketiga ini berbeda di bagian ketiga dari bawah. Senar ini bisa disebut **senar G**.
- d. **Senar keempat.** Senar ini berada di bagian ketiga dari atas. Senar ini biasa disebut **senar D**.
- f. **Senar kelima.** Senar ini berada di bagian kedua dari atas. Senar ini biasa disebut **senar A**.
- g. **Senar keenam.** Senar ini berada di bagian paling atas. Senar ini biasa disebut **senar E**.

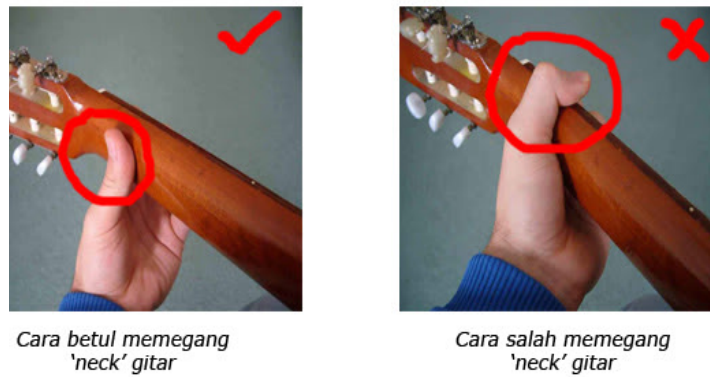
C. Posisi Duduk dalam Bermain Gitar Akustik

Cara Memegang gitar dan posisi duduk terbaik dalam belajar gitar itu sangatlah penting untuk mempercepat dan membuat anda *rileks* dalam memainkan jari jemari anda di *fretboard* gitar, cara memegang dan cara duduk juga berpengaruh kepada daya jangkauan jari anda dalam bermain melodi maupun untuk membentuk kunci gitar yang memerlukan bentangan jari yang jauh. Banyak sekali orang yang belum mengetahui kenapa jarinya tidak bisa maksimal bila di bentangkan yang akhirnya tidak bisa menjangkau beberapa bentuk melodi dan bentuk kunci gitar yang ingin dia mainkan.

Pada dasarnya bentuk memegang gitar dan cara duduk dalam bermain gitar itu ada 2 varian yaitu posisi klasik dan posisi *casual*. Posisi klasik biasa dilakukan oleh para pemain gitar yang beraliran klasik seperti *neoclasical* dan *flamenco/flamengo* (Klasik Spanyol dan Latin). Sedangkan posisi *casual* lebih sering dimainkan oleh para pemain gitar yang terbilang lebih modern, seperti gitaris zaman sekarang.

Secara lebih detail dari cara memegang dan duduk dalam bermain gitar adalah sebagai berikut :

1. Cara memegang gitar klasik dan *casual*.
 - a. Klasik : Ibu jari tangan kiri akan memegang pertengahan leher gitar, posisi ini sangat menguntungkan untuk sang pemain klasik dalam menjangkau beberapa kunci gitar yang memerlukan bentangan jari karena dengan ibu jari ditempatkan ditengah leher gitar. Cara memegang seperti ini di anggap cara memegang gitar yang benar oleh kebanyakan guru gitar.
 - b. *Casual* : Ibu jari memegang lebih ke atas leher gitar, posisi ini juga tidak kalah banyak yang menggunakan terutama oleh para pemain *blus* dan *rock n roll*. Posisi ini lebih menguntungkan buat teknik *bending* dari pada posisi klasik. Bila ingin bisa *bending* sampai 1 1/2 nada dan untuk melakukan vibrasi maksimal. Cara *casual* juga lebih terlihat nyaman bila di mainkan dalam posisi berdiri dan terlihat lebih modis namun juga di katakan cara yang salah bagi beberapa guru gitar.



Gambar 3: Posisi jempol tangan kiri.

(Sumber : <http://www.google.co.id.posisi.jari.gitarakustikklasik>)

2. Cara duduk klasik dan *casual*.

- a. Klasik : Posisi duduk seperti ini adalah dengan menempatkan *body* gitar di atas paha kiri dan posisi gitar miring beberapa derajat, biasanya kaki kiri di beri dudukan biar kaki kiri agak terangkat lebih ke atas dari kaki kanannya.



Gambar 4: Duduk gaya klasik.

(Sumber : <http://www.google.co.id.posisi.duduk.gitar.klasikcasual>)

- b. Casual : Kebalikan dari klasik, posisi ini adalah dengan cara menempatkan *body* gitar di atas paha kanan. Cara seperti ini sangat familiar dan sering di gunakan para pemula bahkan para *shreder* sekelas Paul Gilbert dan Andy James. Posisi ini posisi paling banyak kita temukan dalam permainan gitar akustik sekalipun karena posisi ini dianggap nyaman. Pada posisi ini juga memudahkan dari semua kalangan atau pemula dalam bermain gitar karena tidak mengharuskan aturan aturan tertentu dalam duduk.

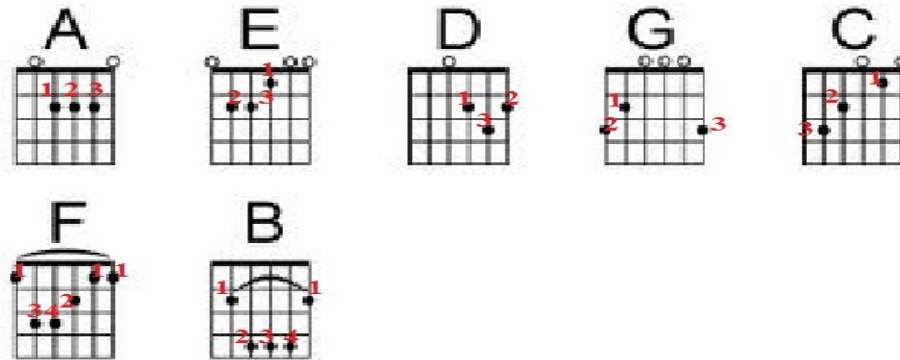


Gambar 5: Duduk gaya *casual*.

(Sumber : <http://www.google.co.id/posisi.duduk.gitar.klasikcasual>)

D. Akord Gitar

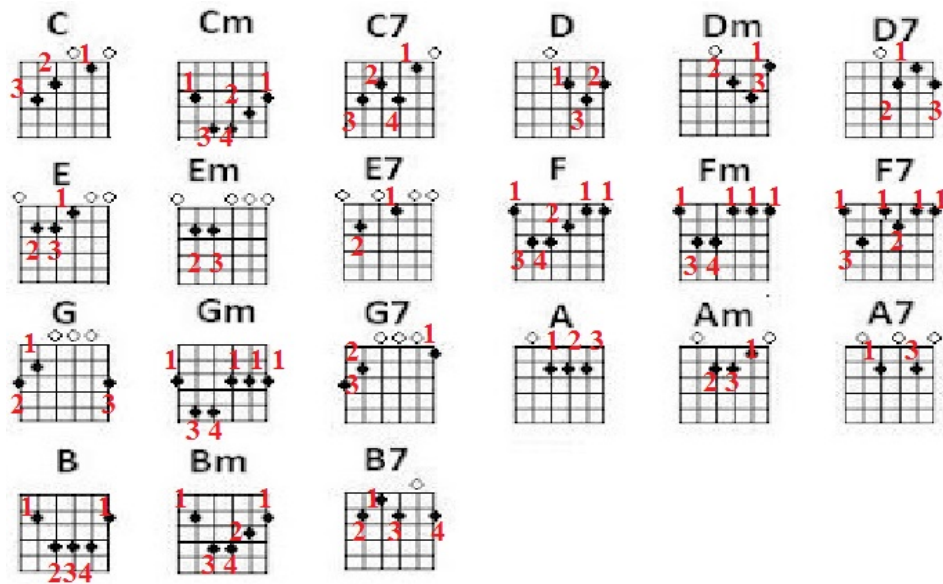
Dari beberapa tahapan dasar-dasar bermain dalam gitar, harus bisa menguasai akord dasar dalam bermain gitar, di bawah ini merupakan gambar dari akord dasar gitar ;



Gambar 6: Akord dasar gitar.

(sumber : Editing Irwan Rahmat Putra, 7 Juli 2014)

Gambaran pengembangan dari akord dasar diatas, merupakan pengembangan akord mayor, minornya dan *deminished*.



Gambar 7: Akord mayor dan minor dan akord 7 dengan posisi jari.

(sumber : Editing Irwan Rahmat Putra, 7 Juli 2014)

E. Tangga Nada

Pentatonik merupakan terdiri dari 5 nada, yang merupakan tangga nada yang banyak digunakan dalam bermain gitar.

Scale ini ada dua macam yaitu Mayor & Minor :

- Mayor -> G-A-B-D-E

- Minor -> G-A#-C-D-F

Chromatic adalah sebuah *scale* yang berjarak masing-masing 1/2 nada dan jumlahnya ada 12 nada. Namun pemakaiannya tergantung pemain itu sendiri (kreativitas *player*).

Diatonic adalah *scale* yang terdiri dari 7 nada, dan terbagi juga dalam 7 nada awal (*Root*) yaitu:

1. *Scale Ionian (Mayor Scale)*

G-A-B-C-D-E-F#-G adalah *scale* yang biasa di gunakan untuk lagu - lagu- bernuansa riang, *scale* ini biasa juga disebut *Mayor Scale*.

2. *Scale Dorian*

A-B-C-D-E-F#-G-A adalah *scale* yang terbentuk karena "*Root*" atau nada awal bergeser ke nada ke dua (A). *Scale* ini termasuk kategori "Minor" namun tidak *Minorscale*.

3. *Scale Phrygian (Clasick)*

B-C-D-E-F#-G-A-B adalah *scale* yang bernuansa *Arabian scale*. jika kita menggeser satu nada dari D ke D# maka *scale* ini kerap disebut sebagai ***Harmonic Scale*** atau ***Mayor Phrygian (phrygian Modern)***.

4. *Scale Lydian*

C-D-E-F#-G-A-B-C adalah *scale* yang termasuk kategori "Mayor".

5. *Scale Mixolydian*

D-E-F#-G-A-B-C-D juga termasuk kategori "Mayor".

6. *Scale Aeolian (Minor Scale)*

E-F#-G-A-B-C-D-E ini termasuk katagori minor. Karena interval nya adalah minor.

7. *Scale Locrian (Half-Diminish Scale)*

F#-G-A-B-C-D-E-F# kenapa sering dinamakan "*Half-Diminish Scale*" karena *scale* ini jika kita ambil *Pentatonic* nya akan menghasilkan *scale* "*Diminished*".

- Interval Nada

Interval Nada dalah jarak satu nada ke nada yang lainnya. Interval nada inilah yang menjadi pembeda warna, gaya atau karakteristik berbagai tangga nada (Skala).

C-D- E- F- G- A- B- C' (Tangga nada Mayor).

1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1-1- $\frac{1}{2}$ (interval atau jarak nada) .

Macam-macam Interval nada yang lazim digunakan adalah :

1. Interval 1 berjarak nada 0 disebut Prim

Contoh : C – C.

2. Interval 2 berjarak nada $\frac{1}{2}$ disebut **Skond**

Contoh : C - C#.

3. Interval 3 berjarak nada 1 $\frac{1}{2}$ disebut **Terts**

Contoh : C - D#.

4. Interval 4 berjarak nada $2 \frac{1}{2}$ disebut **Kuarts**

Contoh : C – F.

5. Interval 5 berjarak nada $3 \frac{1}{2}$ disebut **Kuint**

Contoh : C – G.

6. Interval 6 berjarak nada 4 disebut **Sekt**

Contoh : C - G#.

7. Interval 7 berjarak nada 5 disebut **Septime**

Contoh : C – Bb.

8. Interval 8 berjarak nada 6 disebut **Oktaf**

Contoh : C - C'.

F. Teknik dalam Gitar

- **Alternate Picking :**

Teknik memetik senar/string/dawai menggunakan *pick* (pemetik) dengan gerakan kebawah dan keatas atau sebaliknya secara konstan dan bergantian.



Gambar 8: *Picking* gerakan ke bawah.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***Fingger picking***

Picking dengan menggunakan jari sebagai pemetik pada dawai senar menggunakan jari tangan kanan biasanya diberikan kode pada setiap jari
Pulgar (ibu jari) = p, *Indicbo* (jari telunjuk) = I, *Mediao* (jari tengah) = m, *Anular* (jari manis)= a.



Gambar 9: *Picking* dengan menggunakan jari

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***Hammer-On :***

Cara memainkannya : Petiklah not yang lebih rendah dari 2 not, sementara not pertama masih berbunyi, jari yang lain dari tangan kiri diketukkan di not ke-2 tanpa harus dipetik lagi.



Gambar 10: Teknik *Hummer-on*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***Pull-Off*** :

Cara memainkannya : Petiklah not yang lebih tinggi dari 2 not, sementara not pertama masih berbunyi, jari yang dipakai untuk menekan not tersebut dilepaskan dengan cara mencongkel senar sampai senar terpetik dan membunyikan not kedua yang lebih rendah.



Gambar 11: Teknik *Pull-off*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***Bending*** :

Teknik ini terdiri dari 3 macam, yaitu:

- a. ***Natural Bending***

Cara memainkannya :

Senar ditekan dengan not yang dikehendaki, lalu jari tersebut digerakan keatas atau kebawah sehingga bunyi yang dihasilkan lebih tinggi dari bunyi not semula. Untuk senar 1(E), 2(B) dan 3(G) *bending* dimainkan keatas, sedangkan senar 4(D), 5(A) dan 6(E) dimainkan ke bawah.



Gambar 12: Teknik *bending*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)



Gambar 13: Teknik *Bending*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

b. *Release Bending*

Cara memainkannya :

Bending dilakukan terlebih dahulu sebelum dipetik sehingga belum menghasilkan suara, setelah senar digerakkan ke atas kemudian senar tersebut dipetik dan dikembalikan ke not asal tanpa dipetik kembali.

c. *Unision Bending*

Cara memainkannya :

Senar yang lebih tinggi atau not yang lebih rendah dari 2 not, di-*bending* sampai memiliki not yang sama dengan not yang lebih tinggi dan dibunyikan secara bersamaan.

- ***Slide :***

Dimainkan dengan menggeser jari yang menekan senar dengan not tertentu menuju ke not yang lain dengan arah maju atau mundur (*Ascending slide atau Descending slide*).

- ***Harmonic :***

Teknik yang dilakukan untuk menghasilkan suara lebih tinggi dari not asal menggunakan teknik *touch*.



Gambar 14: Teknik *harmonic*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***String Skipping :***

Teknik yang dimainkan dengan cara melewati (melangkahi) 1 senar atau *skip* senar.

- ***Sweep Picking :***

Teknik yang dimainkan seperti gerakan mengusap (*sweep*), dan digunakan untuk memainkan teknik yang disebut *Sweeping*.

- **Arpeggios :**

Teknik memecah *chord* atau kunci untuk kemudian di jadikan melody dengan membunyikannya secara bergantian (teratur) tidak bersamaan karena kalau bersamaan namanya *chord*. Paling sering diaplikasikan untuk *Sweep Picking (Sweeping)* tapi *arpeggio* juga bisa dimainkan dengan teknik lain seperti *String Skipping* yang disebut "*String Skipping Arpeggio*".



Gambar 15: Teknik *Arpeggio*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- **Ascending :**

Permainan bergerak dari nada rendah ke nada tinggi.

- **Descending :**

Kebalikan dari ascending, yaitu permainan bergerak dari nada tinggi ke nada rendah.

- ***Chicken picking / hybrid picking :***

Teknik petikan dengan menggunakan *pick* dan jari. biasanya sering dipakai oleh musisi *country*.

- ***Barre :***

Satu jari yang menekan beberapa senar atau *fret* sekaligus.



Gambar 16: Menekan beberapa senar dengan satu jari.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***Five not per string :***

Lima not tiap senar.



Gambar 17: *Five not per string.*

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

- ***Outside :***

Bermain keluar dari *key center*.

- ***Passing note :***

Nada yang berfungsi sebaga penghubung.

- ***Range :***

Rentang atau jangkauan nada.

- ***Slide up :***

Membunyikan satu nada kemudian menggeser ke nada yang lebih tinggi.

- ***Slide down :***

Kebalikan dari *slide up*.

- ***Stretching :***

Gerakan membentangkan jari yang berdekatan sejauh mungkin.



Gambar 18: *Stretching fingering.*

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

3. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Mediaus* yang secara harfiah berarti “Tengah, perantara, atau pengantar”. Menurut Luhan dalam Basuki (1992:17) media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengertian media masih sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan biasanya disajikan dengan

menggunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras sendiri merupakan sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut *dependent media* contoh gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa yang sering disebut *independent media* contoh radio, TV, video, dan film.

1. Fungsi media

Menurut Arsyad (2006:23) media pembelajaran dapat memenuhi tiga (3) fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau pendengar yang besar jumlahnya yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan.
- b. Menyajikan informasi.
- c. Memberi instruksi.

2. Klasifikasi Media

- Klasifikasi berdasarkan Bentuk dan ciri fisik

Media pembelajaran yang dikemukakan oleh Setyosari & Sihkabuden (2005) adalah sebagai berikut :

a. Media pembelajaran dua dimensi

Media pembelajaran dua dimensi yaitu media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyeksi dan berukuran panjang kali lebar saja serta hanya diamati dari satu arah pandangan saja. Misalnya peta, gambar bagan, dan semua jenis media yang hanya dilihat dari sisi datar saja.

b. Media Pembelajaran tiga Dimensi

Media Pembelajaran tiga Dimensi media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyeksi dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi / tebal serta dapat diamati dari arah pandang mana saja. misalnya meja, kursi, mobil, rumah, gunung, dan sebagainya.

c. Media pandang diam

Media pandang diam yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam dilayar (tidak bergerak/statis). Misalnya foto, tulisan, atau gambar binatang yang dapat diproyeksikan.

d. Media pandang gerak

Media pandang gerak yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak di layar, termasuk media televisi dan *video tape recorder* termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar (*screen*) di komputer atau layar lainnya.

- Klasifikasi berdasarkan persepsi indera

Menurut Sulaiman penggolongan media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya *Audio Cassette Tape Recorder* dan *radio*.
- b. Media visual: media visual dua dimensi, dan media visual tiga dimensi.
- c. Media audio-visual: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media. Misalnya film bersuara dan televisi.
- d. Media audio motion visual: penggunaan segala kemampuan audio dan visual kedalam kelas, seperti televisi, *video tape/cassette recorder* dan *sound-film*.
- e. Media audio still visual: media lengkap kecuali penampilan motion/geraknya tidak ada, seperti *sound-filmstrip*, *sound-slides*, dan rekaman *still* pada televisi.
- f. Media audio semi-motion: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya: *telewriting* dan *recorded telewriting*.

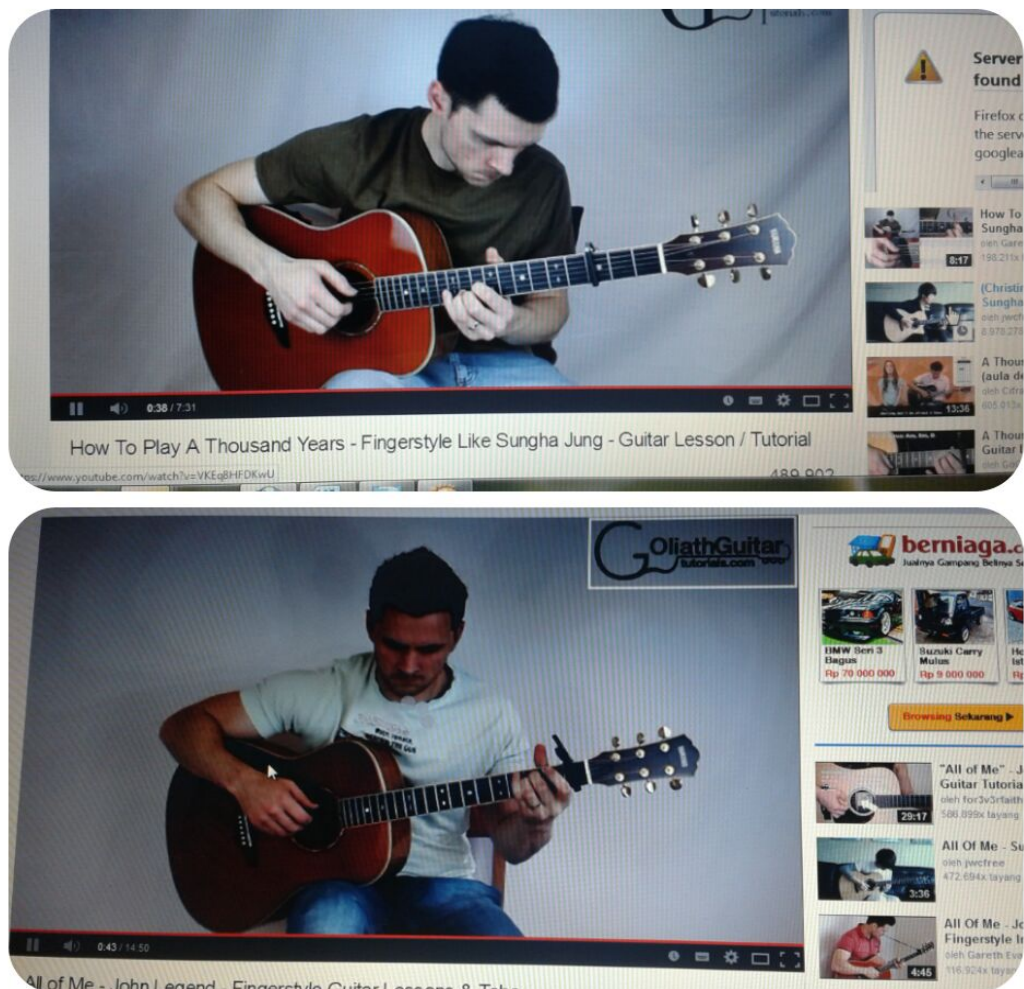
3. *Video Lessons*

Pengertian Video Lessons sendiri merupakan bahasa inggrisnya dari video pembelajaran, berasal dari kata *Video* = Video Lessons = pembelajaran. Jadi arti dari *Video Lessons* merupakan sebuah pelajaran video atau kuliah yang menyajikan materi pendidikan ataupun langkah untuk topik yang akan dipelajari atau sebuah bentuk pembelajaran yang berupa video. Video tersebut kemudian dimuat ke internet untuk digunakan sebagai kuliah atau belajar *online* ataupun video dengan lebih menjelaskan secara struktur sebuah proses sebuah kegiatan pembelajaran, dilakukan dengan pengulang-ulangan secara gerakan lambat. Formatnya dapat bervariasi.

Mungkin video seorang guru berbicara ke kamera, foto, dan teks tentang topik atau campuran ini, ataupun berupa video tutorial yang mndeskripsikan sesuatu informasi.

Seperti kita lihat di internet *youtube* salah satu media pembelajaran *lessons* yang banyak menyediakan data-data berupa video. Nilai tambah dari penggunaan media ini adalah lebih banyak serta variatif data-data yang tersedia dengan banyaknya video sebagai bahan reerensi dalam belajar. Penggunaan Video Lessons ini sangat mudah didapat sebagai media dengan mengunggah video ini senagai bahan ajar dikelas. Bisa juga sebaliknya jika kita mempunyai sebuah metode pembelajaran yang baru kita juga bisa melakukan proses perekaman dalam bentuk video untuk diunggah sebagai bahan belajar *online* di *youtube*.

Video ini dalam proses pembelajaran selain sebagai bahan dalam pembelajaran juga sebagai penunjang dan perangsang siswa dalam belajar. Miarso (2004) Berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Peran gurupun dalam kegiatan ini sebagai penelaah dari setiap maksud dan pesan dalam video ini. Sebagai fasilitator dalam penunjang kegiatan ini selain siswa dapat berapresiasi juga dapat materi dalam video ini.



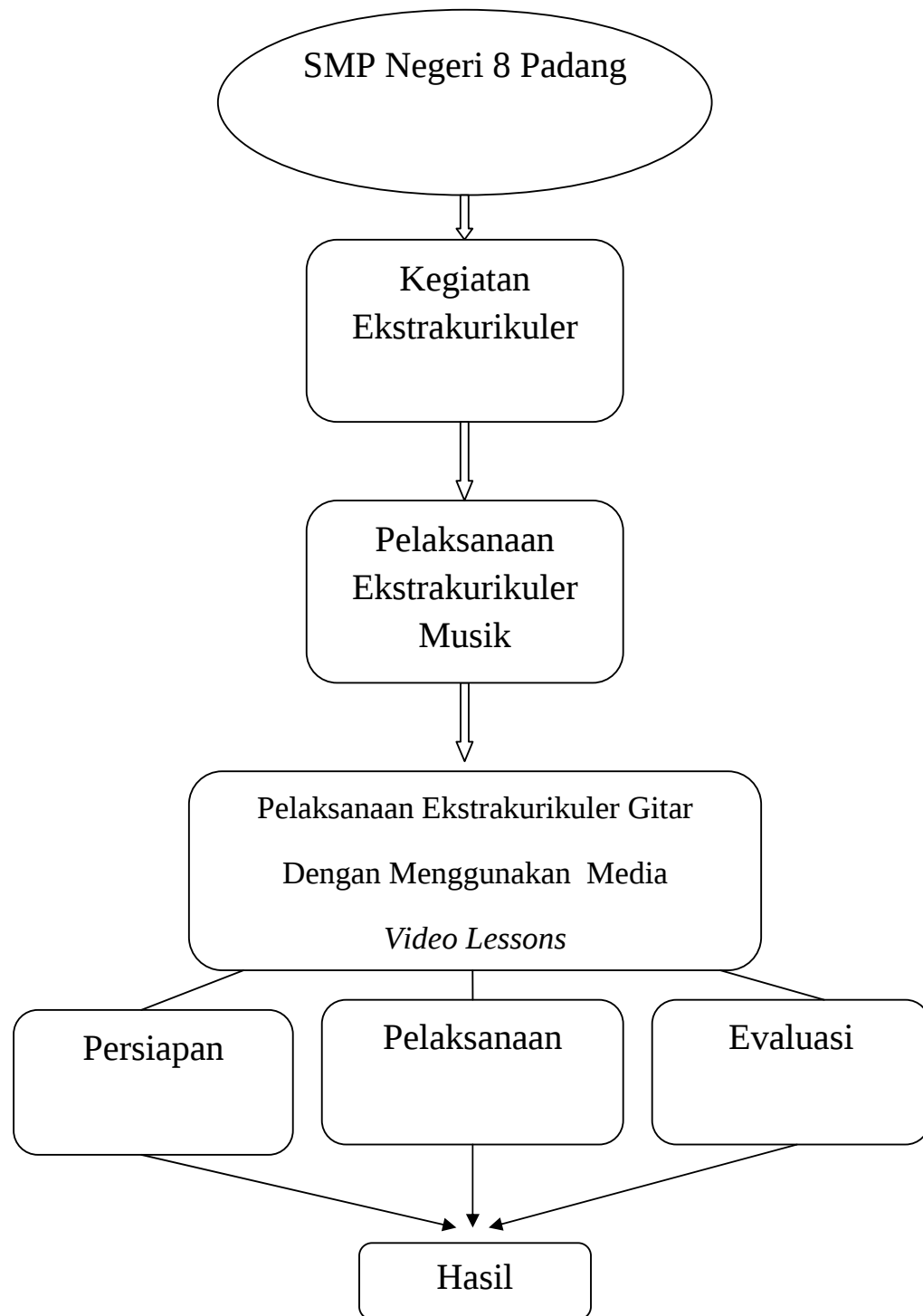
Gambar 19: Tampilan *Video Lessons* di *Youtube*.

(Dokumentasi Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangka atau bangunan sistematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam menerapkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini tentunya penulis dapat mengajarkan penelitian secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan, dan tujuan penelitian.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 8 Padang, dimana penulis melihat adanya suatu kegiatan pembelajaran diluar jam efektif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler penuluis lebih menjuruskan ke ekstrakurikuler gitar dengan menggunakan media *Video Lessons*. Dalam kegiatan ini mencakup proses mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dari bentuk penelitian ini. Dari persiapan ini meliputi; pembagian kelompok, memperkenalkan secara singkat apa itu gitar?, Maupun bentuk apresiasi. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan meliputi; persiapan alat, media pembelajaran, demonstrasi dan pada tahap selanjutnya yakni evaluasi berupa nilai serta bentuk penyelenggaraan hasil belajar dengan sebuah pertunjukan, dan ini yang bisa disebut dengan hasil belajar.



Gambar 20: Kerangka Konseptual.
(Sumber : Editing Irwan Rahmat Putra, 19 Mei 2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar di SMP Negeri 8 Padang ini merupakan salah satu Ekstrakurikuler yang dibina dan dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing, Pembina dan juga pihak sekolah. Dari hasil yang dapat dilihat dari kegiatan ini siswa mampu bermain serta mengiringi lagu dengan memainkan gitar walaupun hanya lagu sederhana. Kegiatan ini sudah memiliki prestasi semenjak diadakannya kembali kegiatan ini, seperti juara kedua FLS2N paduan suara dengan iringan Gitar akustik tingkat SMP kota Padang, juara 1 festival band tingkat SMP kota Padang. Selain itu banyak prestasi-prestasi lain yang berhubungan dengan kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Gitar dengan menggunakan media *Video Lessons* ini sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya menggunakan tahap yang sempurna. Dalam pembelajaran sebenarnya masih banyak metode serta teknik yang lebih bagus namun dilihat dari pencapaiannya sudah cukup bisa dimengerti oleh siswa dan dengan keadaan seperti ini telah menambah beberapa prestasi bagi pihak sekolah.

Masalah ataupun kendala selama kegiatan ini meliputi minat, kemampuan serta motivasi dalam maupun dari luar. Namun masalah ini dapat diatasi dan ditanggulangi dengan beberapa cara yang dilakukan dan dirancang oleh pelatih, guru Pembina dan pihak sekolah. Salah satu masalah yang ada adalah waktu latihan yang sangat minim pelatih menambah jam latihan diluar jam kegiatan dengan perestean

peserta ekstrakurikuler. Selain itu bentuk dari pembentukan karakter siswa juga terlihat dari kegiatan ini rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab, disiplin, kerja sama dan percaya diri sudah mulai terpupuk dari setiap peserta.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Gitar perlu diadakan untuk mengetahui ketuntasan dan keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pelaksanaan Ekstrakurikuler gitar ini. Dalam kedelapan siswa yang mengikuti kegiatan ini semuanya mampu memainkan lagu sederhana dengan menggunakan gitar.

Dari hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang ini sudah terlaksana dengan baik dan metode media yang digunakan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan latihan, memudahkan siswa menyerap serta dalam proses latihan di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru pembimbing Ekstrakurikuler agar lebih giat dalam meningkatkan motivasi siswa supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gitar.
2. Guru pembimbing agar menambah jadwal latihan, misalnya diluar jam kegiatan.
3. Jika tidak ada guru praktek sebagai pelatih, maka pihak sekolah seharusnya mendatangkan pelatih dari luar.
4. Diharapkan juga pada siswa agar dapat menghilangkan rasa minder atau tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sugandi, Dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS
- Banoe, Pono. (1985). *Kamus istilah musik*. Jakarta. CV. Baru
- Bogdan. Robert C dan Biklen. 1982. *Qualitatif Research For Education Theory and Methods*. Boston: Allin and Bacon. inc
- Darsono, Mubaraq, dkk, (2000). *Pendekatan Belajar Motivasi*, Surabaya: Pustaka Andalan
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Dilla Chotma Aldra. 2014. *Skripsi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP N 8 padang*. Padang
- Ella, Yulwati (2004), *Psikologi Belajar di Sekolah Menengah*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Firawati, 2012. “ *pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangir* “. Padang
- Koetjaraningrat. 1991. *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jembatan
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Paisal, (1991). *Penelitian Kualitatif*. Malang; IKIP
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru
- Sardiman, A.M. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Tim Penyusun (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- org.wikipedia.id/w/wiki/ansambe_gitar/2448
- <http://google.zianblogspot.gitar.file5678>
- <http://erlinna.wordpress.com/pengetahuan/bentuk-klasifikasi-media-pembelajaran/>

http://en.wikipedia.org/wiki/Video_lesson